



Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Sikap Toleransi Dalam Masyarakat

Mochammad Alfian Prima Utama¹; Feila Salasya Ramadila²;

Annisa Tri Puji Rahayu³; Miftahul Jannah⁴;

Jessy Nora Sandy⁵; Ari Metalin Ika Puspita⁶

¹⁻⁶ Universitas Negeri Surabaya

Address: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Corresponding author: aripuspita@unesa.ac.id

Abstract. Pancasila education in Indonesia aims to shape the character of a diverse society into a cohesive unity with a focus on the value of tolerance in a multicultural community. This article examines the role of Pancasila education in promoting a tolerant attitude amidst a culturally diverse society, with values such as social justice, unity, equality, and cooperation as the foundation of harmony amidst differences. Studies also indicate the potential to strengthen tolerance values through intercultural interactions, such as in the activity of hunting for takjil, which symbolizes togetherness among various community groups. By strengthening the understanding of Pancasila values, society can be more open and appreciative of differences, creating harmonious intercultural relationships.

Keywords: Pancasila Education, Tolerance, Cultural Diversity

Abstrak. Pendidikan Pancasila di Indonesia bertujuan membentuk karakter masyarakat yang beragam menjadi satu kesatuan utuh dengan fokus pada nilai toleransi dalam masyarakat multikultural. Artikel ini meneliti peran pendidikan Pancasila dalam mempromosikan sikap toleransi di tengah masyarakat yang beragam budaya, dengan nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, kesetaraan, dan gotong royong sebagai landasan harmoni di tengah perbedaan. Studi juga menunjukkan potensi memperkuat nilai-nilai toleransi melalui interaksi antarbudaya, seperti dalam kegiatan berburu takjil yang menjadi simbol kebersamaan antarberbagai kelompok masyarakat. Dengan memperkuat pemahaman akan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat lebih terbuka dan menghargai perbedaan, menciptakan hubungan antarbudaya yang harmonis.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Toleransi, Keberagaman Budaya

LATAR BELAKANG

Di era modern ini, masyarakat multikultural bukan lagi hal yang asing di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, multikultural juga semakin beragam jenisnya. Negara Indonesia yang multikultural, yang memiliki keberagaman budaya, ras, suku, serta agama, yang begitu besar menjadikan pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi. Bulan suci Ramadhan selalu menjadi momen yang penuh berkah bagi umat Muslim di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, negara yang kaya akan keberagaman budaya dan agama. Saat bulan Ramadhan tiba, fenomena berburu takjil oleh masyarakat muslim maupun non muslim menjadi kegiatan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan akan makanan dan minuman, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan dan kerukunan antar umat beragama. Fenomena tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan keberagaman budaya. Adanya masyarakat multikultural di dalam suatu negara sikap toleransi menjadi sangat penting dan perlu dijunjung tinggi dalam menjaga

harmoni sosial serta menjadi persatuan dan meminimalisir konflik dalam bermasyarakat. Dalam konteks berburu takjil di bulan Ramadhan tahun 2024, pentingnya nilai toleransi antar umat beragama menjadi sangat relevan. Berikut adalah beberapa poin hasil pengamatan kami dalam konten fenomena berburu takjil oleh masyarakat muslim maupun non muslim; (1) bukti keragaman umat beragama; (2) terciptanya simbol kebersamaan; (3) munculnya sikap respek dan toleransi. Melalui fenomena ini, kita dapat menyoroti keindahan kerukunan dan toleransi antar umat beragama yang tercermin dalam partisipasi bersama. Hal ini mengingatkan akan urgensi nilai-nilai Pancasila dalam mengatur kehidupan beragama sehari-hari. Sebagai landasan negara, Pancasila memandu kita untuk menghormati perbedaan, memperkokoh persatuan, dan mempromosikan kerukunan dalam keberagaman. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam tindakan praktis, seperti dalam berburu takjil, kita mampu mempererat hubungan antar umat beragama, membangun masyarakat yang lebih harmonis, dan menjaga keberagaman sebagai aset berharga bagi bangsa. Penelitian terkait dan teori mendukung peran penting pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi di tengah masyarakat multikultural. Berikut merupakan beberapa penelitian dan teori yang relevan dengan topik; (1) penelitian oleh Yusuf, A. (2017) yakni dalam penelitiannya, Yusuf mengungkapkan bahwa pendidikan Pancasila berperan penting dalam memperkuat toleransi di kalangan mahasiswa Indonesia. Melalui analisis data survei dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program pendidikan Pancasila memiliki sikap yang lebih toleran terhadap perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa. (2) teori pluralisme oleh John Hick merupakan Hick, seorang filsuf agama, mengemukakan konsep pluralisme yang menekankan pentingnya mengakui dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Teori ini sejalan dengan tujuan pendidikan Pancasila untuk mempromosikan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. (3) penelitian oleh Diani, N. (2019) dimana Diani melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran praktis secara signifikan meningkatkan kesadaran akan keberagaman dan sikap toleransi di kalangan siswa. (4) teori dialog antaragama oleh Hans Küng yakni Küng mengemukakan bahwa dialog antaragama merupakan cara efektif untuk membangun pemahaman dan kerjasama antar umat beragama. Pendidikan Pancasila yang mengajarkan prinsip-prinsip dialog dan menghormati agama-agama dapat membantu membentuk sikap toleransi di kalangan masyarakat. Dengan demikian, penelitian dan teori tersebut memberikan bukti yang kuat bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi di tengah

masyarakat multikultural, baik melalui pembelajaran nilai-nilai dasar Pancasila maupun melalui promosi dialog antaragama dan pengakuan terhadap keberagaman budaya. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis peran penting pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi dalam masyarakat Multikultural.

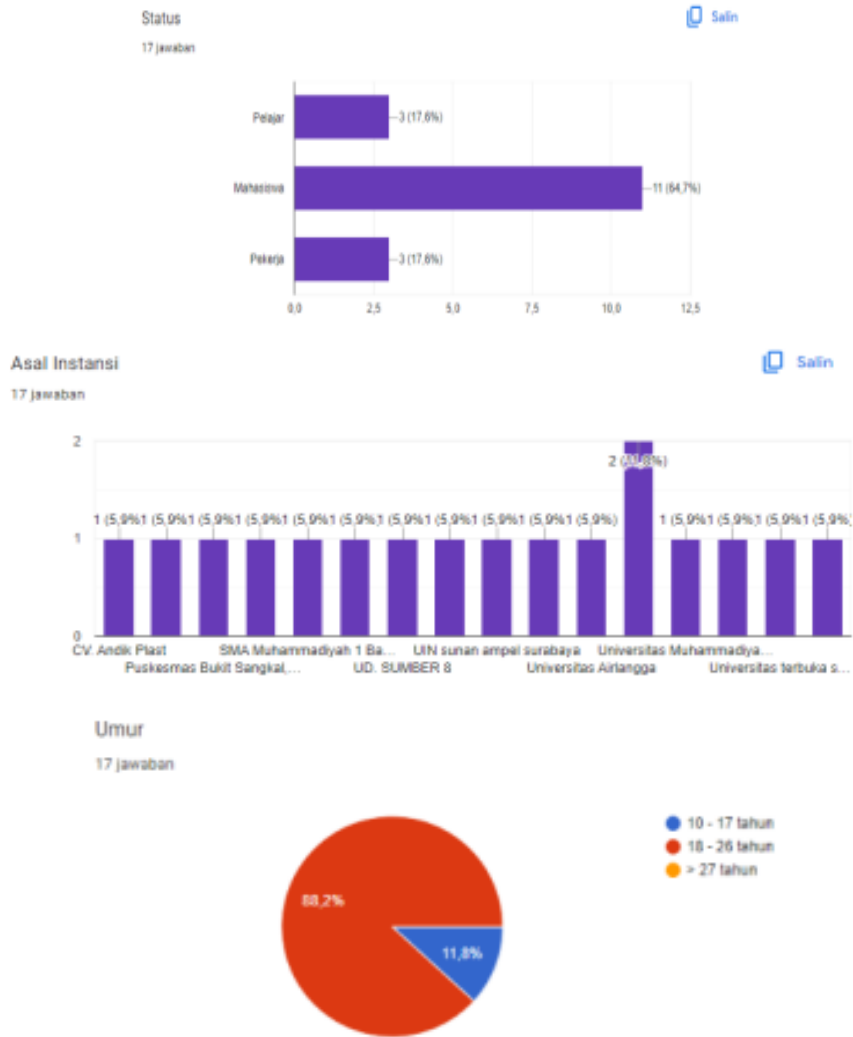
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey secara kualitatif dengan media google formulir, dimana penelitian ini berfokus pada persepsi serta pengalaman peserta terhadap Pendidikan Pancasila. Pengumpulan data bersumber dari kajian literatur sebelumnya yang relevan terhadap topik yang dibahas pada penelitian ini. Wawancara mendalam juga dilakukan guna memahami perspektif masyarakat mengenai pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk sikap toleransi dalam masyarakat multikultural. Selain itu wawancara dilakukan untuk lebih memahami bagaimana nilai-nilai toleransi tercermin dalam masyarakat multikultural.



Melalui metode penelitian survey secara kualitatif dengan media google formulir ini, kami mendapatkan partisipan sebanyak 17 orang dengan identitas sebagai berikut:

Nama
17 jawaban
Muetia
Enanimas Dwi Ratna Damayanti
Kenia
Kanza Kamira
Selina
Jayatri Ardantina Wibowo
Annisa Nur Laila AR
Ani Mardanti
Aditya Bima Ghani
sandra pratwi
Ayu Dwi Kurnia
icca Sintia
Hilda Uchtruja Jasmin
Azalia Riffah Wardani
Fauzia
Nabila Novariska
Talitha Farah Zalika



Prosedur penelitian dimulai dengan merancang kuisisioner yang mencakup pertanyaan terkait nilai-nilai Pancasila, toleransi, dan keberagaman budaya. Selanjutnya, kuisisioner disebarluaskan melalui platform Google Form kepada responden yang merupakan sampel dari berbagai latar belakang masyarakat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara pendidikan Pancasila dan sikap toleransi dalam masyarakat. Metode survey ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang persepsi masyarakat terkait peran pendidikan Pancasila dalam mempromosikan sikap toleransi, serta memberikan wawasan yang berharga untuk memahami dinamika keberagaman budaya di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa peran Pancasila membantu membentuk sikap toleransi dalam masyarakat multikultural dengan mengajarkan nilai-nilai umum yang terkandung dalam Pancasila seperti menghormati perbedaan yang ada, saling

menghargai serta menghormati sesama manusia. Selain itu, pendidikan Pancasila juga berperan memberikan pemahaman bahwa nilai keadilan serta toleransi di lingkungan masyarakat menjadi suatu landasan penting untuk membangun kesatuan dan persatuan dalam masyarakat multikultural.

Kuisisioner Pendidikan Pancasila

1. Upaya apa yang dilakukan pendidikan Pancasila dalam membentuk sikap toleransi dalam masyarakat multikultural?
17 jawaban

Saling menghargai sesama

membuka pola pikir mahasiswa/i untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Memberikan pengetahuan serta pemahaman maupun penerapan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali kultur sehingga keberadaan toleransi terhadap sesama masyarakat sangatlah penting untuk menjaga terjadi perpecahan dalam masyarakat. Hal ini merupakan implementasi Pancasila sila ke-3 dan juga Bhinneka Tunggal Ika.

Saling menghargai satu sama lain

Pendidikan Pancasila membantu membentuk sikap toleransi dalam masyarakat multikultural dengan mengajarkan nilai-nilai universal seperti menghormati perbedaan, saling menghargai, dan memahami keberagaman budaya, agama, dan latar belakang etnis. Ini mempromosikan kerjasama antarindividu dari latar belakang yang berbeda untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis.

1. Mengajarkan fungsi pancasila sebagai pedoman berbangsa dan bernegara, falsafah negara, dll
2. Mengajarkan sikap patriotisme terhadap bangsa
3. Memberi pemahaman bahwa negara Indonesia adalah negara yg majemuk dan smboyan Bhinneka Tunggal Ika adalah sebagai pemersatu keberagaman tsb

Pendidikan Pancasila membentuk toleransi di masyarakat multikultural melalui pengajaran nilai-nilai Pancasila, dialog dan diskusi, pengajaran empati, membangun kesadaran keberagaman, dan membentuk sikap toleransi.

Membentuk sikap toleransi melalui pengajaran nilai-nilai Pancasila, kesadaran keberagaman, dan pembentukan sikap toleransi.

Pendidikan Pancasila mengajarkan menghormati perbedaan dan membangun sikap saling menghargai dalam masyarakat beragam.

upaya nya dengan mengajarkan prinsip-prinsip seperti gotong royong, menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, dan mempromosikan perdamaian sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendekatan inklusi yang diharapkan bisa menghargai perbedaan ,membangun kerukunan antar masyarakat multikultural

pendekatan inklusi dan dialog

Melakukan pendekatan inklusi yaitu pendekatan untuk membangun lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan latar belakang sekaligus kondisi yang berbeda beda. Dan juga melakukan pendekatan dialog

Dengan cara melalui pendekatan inklusi dan dialog

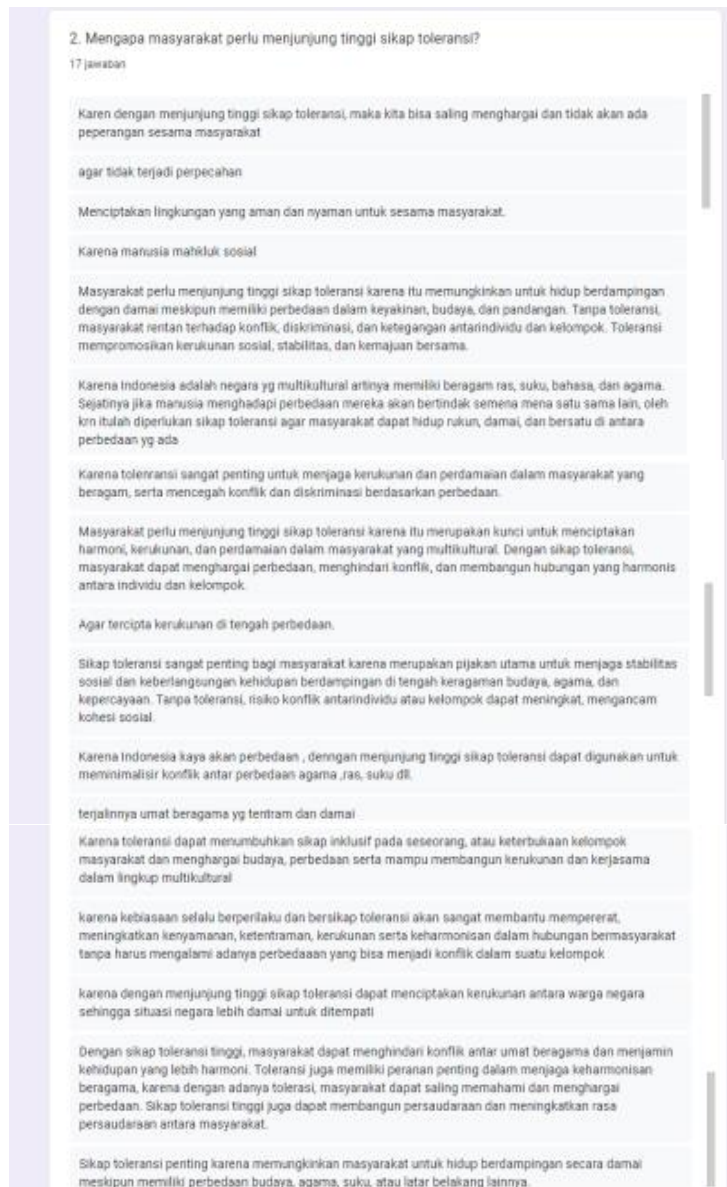
Dengan adanya pendidikan pancasila akan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pancasila, dengan pemahaman ini kita sebagai individu akan lebih siap serta memahami perbedaan, yang dalam hal ini membentuk sikap toleransi daam masyarakat multikultural

memiliki peran penting dalam membangun toleransi dan menghargai keberagaman. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai pluralisme, kesetaraan, dan keragaman budaya, pendidikan Pancasila memperkuat sikap toleransi dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat multikultural. Pendidikan ini juga membantu mengembangkan sikap inklusif, saling menghargai, dan menerima perbedaan dalam segala aspek kehidupan

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan persatuan. Dalam konteks masyarakat multikultural, pendidikan Pancasila memberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya.

Mayoritas peserta penelitian menyatakan bahwa sikap toleransi perlu dijunjung tinggi sebab sikap tersebut dapat menjadi landasan untuk menyatukan masyarakat multikultural. Selain itu, masyarakat yang memiliki kesadaran sikap toleransi dapat meminimalisir

terjadinya konflik di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, keharmonisan serta kedamaian masyarakat multikultural dapat terjaga.



Hasil dari penelitian menunjukkan adanya beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga harmoni sosial, seperti; (1) menghargai perbedaan ras, suku, dan agama di masyarakat; (2) menjalin komunikasi yang baik antar masyarakat dan tidak bersifat diskriminatif terhadap sesama; (3) meningkatkan kerja sama serta solidaritas dalam lingkungan masyarakat; (4) melakukan suatu kegiatan yang dapat mempersatukan masyarakat. Menjunjung tinggi sikap toleransi.

3. Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga harmoni sosial?
17 jawaban

Saling menghargai, saling tolong menolong dengan sikap toleransi.

Peran masyarakat dalam menjaga harmoni sosial ialah, memahami bahwa Indonesia merupakan negara yang Suku, Agama, Ras, dan Adabnya beragam sehingga toleransi terhadap sesama merupakan suatu kunci perdamaian dalam kehidupan berdampingan walau terdapat perbedaan. Toleransi ini memiliki implikasi terhadap kehidupan yang sejahtera, damai dan tentram. Sehingga pada akhirnya, apabila toleransi sudah dapat diterapkan oleh seluruh warga dalam masyarakat hal ini akan mencegah terjadinya konflik maupun perpecahan di masyarakat.

Menerima dan menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan pendapat

Peran masyarakat dalam menjaga harmoni sosial sangat penting. Masyarakat dapat berkontribusi dengan cara menghormati perbedaan, berkomunikasi secara terbuka dan jujur, serta mempromosikan kerjasama dan saling pengertian di antara anggotanya. Selain itu, masyarakat juga harus aktif dalam memerangi diskriminasi, kekerasan, dan ketidakadilan serta terlibat dalam pembangunan komunitas yang inklusif dan berkelanjutan

dgn menanamkan sikap toleransi antar sesama

Masyarakat berperan aktif dalam menjaga harmoni sosial melalui sikap toleransi, saling menghargai, kerjasama, dan partisipasi dalam penyelesaian konflik secara damai.

Berperan dengan cara saling menghormati, menghargai, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Saling menghormati, bekerja sama, dan membangun toleransi serta pengertian.

Peran masyarakat mencakup upaya nyata dalam mempromosikan dialog antarbudaya, memahami serta menghormati keberagaman, serta mengambil langkah-langkah konkret untuk mencegah serta menyelesaikan konflik secara damai. Kolaborasi aktif dari seluruh anggota masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan berdaya tahan terhadap perbedaan.

Harus bisa menerima dan menghargai masing masing perbedaan ntaq perbedaan antar suku ,ras maupun agama.

menghargai perbedaan ras dan agama

Demi menjaga harmoni sosial, peran masyarakat sangat dibutuhkan didalamnya. Seperti membangun komunikasi yang baik antar warga. Suatu masyarakat dapat melakukan satu kegiatan untuk dapat mewujudkan komunikasi yang baik. Contohnya seperti mengadakan pertemuan rutin, membentuk kelompok kerja dan organisasi masyarakat, serta dapat menggunakan media sosial dan teknologi komunikasi lainnya untuk saling berbagi informasi yang sekiranya dapat memajukan dan mengembangkan desa dan masyarakat didalamnya

belajar menerima dan menghargai perbedaan, baik suku, agama, ras, maupun pendapat. Hindari prasangka buruk dan sikap diskriminatif terhadap kelompok

sebagai masyarakat peran kita dalam menjaga harmoni sosial yakni menghargai perbedaan serta bersikap toleransi terhadap perbedaan yang ada dengan begitu kita dapat berperan dalam menjaga harmoni sosial dan tercipta kerukunan

Untuk menjaga harmoni sosial, masyarakat juga perlu meningkatkan toleransi dan saling menghormati perbedaan, tingkatkan komunikasi dan dialog, meningkatkan kerja sama dan solidaritas, dan hindari prasangka buruk dan sikap diskriminatif terhadap kelompok lain.

Dengan demikian, pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk sikap toleransi di masyarakat multikultural. Nilai-nilai Pancasila, pemahaman tentang toleransi, dan upaya masyarakat dalam menjaga harmoni sosial merupakan aspek-aspek penting yang saling terkait dalam membentuk sikap toleransi yang kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka menjawab tujuan yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, peneliti kemudian menarik benang

merah dan menyimpulkan kaitan antara masing-masing pada setiap tahap analisis. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam pembahasan di atas, Pancasila tidak hanya dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia saja, akan tetapi juga dijadikan sebagai pandangan dan pedoman dalam kehidupan setiap masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kegiatan yang menggambarkan hadirnya nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan masyarakat, misalnya kegiatan paling sederhana seperti saling membantu dan bertoleransi antara sesama umat beragama. Berdasarkan hasil dari kuisioner yang dilakukan terhadap beberapa siswa/siswi dan mahasiswa/mahasiswi terkait salah satu implementasi pendidikan Pancasila yang di dalamnya terkandung nilai dalam pancasila, yaitu toleransi terhadap perbedaan suku, ras, dan agama. Diperoleh hasil bahwa sebagian siswa/siswi dan mahasiswa/mahasiswi sudah memahami makna pentingnya menjunjung tinggi sikap toleransi dan telah mampu mengartikan bagaimana peran masyarakat agar harmoni sosial dapat terus terjaga.

Dengan demikian, sikap-sikap saling menghargai dan menghormati semua bentuk perbedaan yang ada adalah wujud budaya toleransi dan juga perdamaian. Hal ini juga merupakan bagian dari wujud implementasi pendidikan Pancasila dimana di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur pancasila.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti terhadap pembaca ialah; (1) membentuk karakter jujur melalui Pendidikan Pancasila, yang merupakan salah satu pelajaran yang menekankan pada perilaku jujur; (2) membentuk karakter jujur dibandingkan dengan keberadaan Kantin Kejujuran; (3) menumbuhkembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan pembangunan nasional; (4) membentuk karakter pelajar Pancasila yang diharapkan dapat terbentuk melalui Pendidikan Pancasila yang diterapkan di perguruan tinggi. Saran ini tidak langsung berkaitan dengan sikap toleransi, tetapi mereka menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat membentuk karakter yang baik dan memperhatikan nilai-nilai budaya dan Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- N. I. Salsabila, F. N. Tasya, Y. Salwa, and N. A. Putri. (2023). *Kesadaran Toleransi Sesuai Dengan Nilai Nilai Pancasila Di Kalangan Mahasiswa Gizi*, 1(4), 129-138.
- Nanggala, A. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai pendidikan multikultural*. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>
- S. B. Prasetyo, M. M. Adha, A. Mentari, and R. Rohman. (2023). *Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik*, 3(2) , 43-51
- S. Purnama and T. S. Atmaja. (2023). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Studi Pada Kelas X Ips 1 Sma Negeri 9 Pontianak)*, 12, doi: 10.26418/jppk.v12i10.71444.
- Sukmawati, W. S., Bahari, Degawan, R. H., Zakaria, N., & Marzuki. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Di Era Multikulturalisme*. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 250–258.
- T. A. Situmeang, L. S. Sintania, M. Lase, and S. Yunita. (2023). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Optimalisasi dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa*, 5(4), doi: 10.31004/joe.v5i4.2833.